

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan penyebab primer kematian dini pada seluruh dunia. Hipertensi didiagnosis ketika tekanan darah sistolik seseorang >140 mmHg atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Hipertensi disebut sebagai “*silent killer*”. Kebanyakan orang yang menderita hipertensi tidak menyadarinya karena tidak mempunyai tanda atau gejala peringatan. Oleh karenanya penting untuk mengukur tekanan darah secara teratur. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi termasuk diet tidak sehat (konsumsi garam berlebihan, diet tinggi lemak jenuh dan lemak trans, rendahnya asupan buah dan sayur), kurangnya kegiatan fisik, konsumsi tembakau dan alkohol, dan kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *The International Society of Hypertension* (ISH) tahun 2003, terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Prevalensi hipertensi menurut Riskesdas tahun 2013 di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur >18 tahun yaitu sekitar 25,8% (Rohkuswara & Syarif, 2017).

Data dari Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada usia > 18 tahun sebesar 32,4%. Terdapat perbedaan prevalensi hipertensi di setiap provinsi di Indonesia. Presentase tertinggi ada di Provinsi Bangka Belitung (30,9%) dan yang terendah di

Papua (16,8%). Perbedaan ini diduga karena beberapa faktor, seperti gaya hidup yang tidak sehat, kebiasaan merokok, dan pengontrolan hipertensi yang belum adekuat. Merokok merupakan masalah yang terus berkembang dan belum dapat ditemukan solusinya di Indonesia sampai saat ini (Ali & Sumardiyono, 2019).

Pada tahun 2013, prevalensi perokok di Indonesia sebesar 29,3%, dengan jumlah perokok pada laki-laki sebanyak 47,5% dan perempuan 1,1%. Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2011 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif bila dibandingkan dengan negara-negara lain yang melaksanakan GATS, yaitu 67,4% pada laki-laki dan 2,7% pada wanita. Faktor resiko yang sering ditemukan pada penderita hipertensi adalah kebiasaan merokok dan obesitas. Penelitian yang sudah banyak dilakukan, menjelaskan bahwa dampak akut yang ditimbulkan oleh merokok antara lain menaikkan denyut jantung dan tekanan darah. Selain itu juga dapat meningkatkan kadar hormon epinefrin dan norepinefrin melalui aktivasi sistem pada saraf simpatis. Banyak penelitian juga mengatakan bahwa pengaruh jangka panjang dari merokok seperti peningkatan tekanan darah, peningkatan zat inflamasi, disfungsi endotel, pembentukan plak, serta kerusakan vaskular (Gumus dalam Umbas *et al.*, 2019).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi juga bisa disebabkan karena adanya peningkatan kadar kolesterol total. Kolesterol dalam tubuh yang berlebihan akan menimbulkan kelainan metabolisme lipid. Hal ini menyebabkan kolesterol mudah sekali menempel dalam dinding pembuluh darah sehingga menimbulkan plak atau timbunan lemak pada dinding pembuluh darah. Penelitian-penelitian terkait kadar

kolesterol pada penderita hipertensi sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian Heni (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar kolesterol dengan hipertensi. Penelitian Ulfah, *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa kadar kolesterol total berhubungan dengan tekanan darah sistolik dengan nilai korelasi lemah dan tidak ada hubungan dengan tekanan darah diastolik (Ratmiyati, 2019).

Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi dengan peningkatan kadar kolesterol total pada pria usia 18-40 tahun di Puskesmas Sidosermo Surabaya periode Januari 2021-Desember 2022.

1.2 Rumusan Masalah`

Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi dengan peningkatan kadar kolesterol total pada pria usia 18-40 tahun di Puskesmas Sidosermo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Membuktikan terdapat hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi dengan peningkatan kadar kolesterol total pada pria usia 18-40 tahun di Puskesmas Sidosermo Surabaya.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi merokok terhadap kejadian hipertensi dengan peningkatan kadar kolesterol total pada pria usia 18-40 tahun di Puskesmas Sidosermo Surabaya.
2. Mengetahui dampak perilaku merokok terhadap kejadian hipertensi dengan peningkatan kadar kolesterol total pada pria usia 18-40 tahun di Puskesmas Sidosermo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan karena dapat memicu hipertensi dan peningkatan kadar kolesterol total.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang resiko dan bahaya dari kebiasaan merokok terhadap kesehatan seperti hipertensi dan peningkatan pada kadar kolesterol total.